

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN DISMENOREA SEKUNDER DI KELURAHAN NAPA TAHUN 2022

Maryam Latifah Harahap¹, Fatimah², Cut Khairunnisah Harahap³, Ayu Ariana⁴, Aisyah Siregar⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Darmas Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga: maryamlatifahharahap@gmail.com/ 081361574879

ABSTRACT

Menstruation or what we know as menstruation is a natural occurrence that occurs in normal women. This occurs due to the detachment of the endometrial lining of the uterus. Menstruation usually occurs every month (with each person's cycle is different, some are 28 days, some are less or even more) between adolescence and menopause. The World Health Organization (WHO) explained that the incidence of menstrual pain in the world is very large. On average, more than 50% of women in every country experience menstrual pain. In Indonesia, the incidence of dysmenorrhea is 64.25% consisting of 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea. In Surabaya, 1.07% - 1.31% of the number of patients with dysmenorrhea came to the obstetrics department. Based on the amount of bleeding can be categorized as normal (spends 2-3 pads), Hypermenorrhea (spends 5-6 pads), Hypomenorrhea (spends < 2 pads). While abnormalities in blood disorders are categorized as normal (3-6), Menorrhagia (> 6 days), Metroragia (bleeding outside the menstrual cycle). The goal to be achieved in this activity is to find out how the relationship between Putri's knowledge and Secondary Dysmenorrhea. Analysis of the data processed using a computer with the steps of data analysis are: Univariate analysis, Univariate analysis is carried out to obtain the distribution of students based on knowledge. Bivariate analysis, Bivariate analysis is used to determine whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable using chi statistics – squares. The results showed that of the 50 respondents, the majority were teenagers with good knowledge, as many as 29 respondents (58%), with sufficient knowledge, namely 11 respondents (22%) and 10 respondents with less knowledge (20%).

Keywords : Knowledge, Dysmenorrhea, Young Women

ABSTRAK

Menstruasi atau yang biasa kita kenal dengan istilah haid adalah kejadian alamiah yang terjadi pada wanita normal. Hal ini terjadi karena terlepasnya lapisan *endometrium* uterus. Haid biasanya terjadi setiap bulan (dengan siklus setiap orang berbeda, ada yang 28 hari, ada pula yang kurang atau bahkan lebih dari itu) antara usia remaja sampai menopause. World Health Organization (WHO) menerangkan bahwa angka kejadian nyeri haid di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri haid. Di Indonesia angka kejadian *dysmenoreia* sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% *dysmenoreia primer* dan 9,36 % *dysmenoreia sekunder*. Di Surabaya didapatkan 1,07 % - 1,31 % dari jumlah penderita *dysmenoreia* datang ke bagian kebidanan. Berdasarkan banyaknya perdarahan dapat dikategorikan normal (menghabiskan 2–3 pembalut), *Hipermenorhoe* (menghabiskan 5–6 pembalut), *Hipomenorhoe* (menghabiskan < 2 pembalut). Sedangkan kelainan dalam lamanya perdarahan dikategorikan normal (3–6), *Menoragia* (>6 hari), *Metroragia* (perdarahan di luar siklus haid). Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan Putri Dengan *Dysmenoreia Sekunder*. Analisa data diolah dengan menggunakan komputer dengan langkah-langkah analisa datanya adalah: *Analisa Univariat*, *Analisa Univariat* dilakukan untuk memperoleh distribusi siswi berdasarkan pengetahuan. *Analisa Bivariat*, *Analisa bivariat* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan statistik *chi – square*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 50 responden mayoritas yang terdapat pada remaja dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (22%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20%).

Kata kunci : Pengetahuan, *Dysmenoreia*, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menstruasi atau yang biasa kita kenal dengan istilah haid adalah kejadian alamiah yang terjadi pada wanita normal. Hal ini terjadi karena terlepasnya lapisan *endometrium* uterus. Haid biasanya terjadi setiap bulan (dengan siklus setiap orang berbeda, ada yang 28 hari, ada pula yang kurang atau bahkan lebih dari itu) antara usia remaja sampai menopause. Selama menstruasi, darah dan lapisan yang terbentuk pada dinding rahim mengalir keluar melewati vagina, termasuk juga sel telur yang mati karena tidak dibuahi oleh sperma. Jumlah darah haid yang keluar pada setiap wanita pun berbeda, namun umumnya antara 25-60 ml.

World Health Organization (WHO) menerangkan bahwa angka kejadian nyeri haid di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri haid. (Schwarz, 2011).

Di Indonesia angka kejadian *dismenorea* sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% *dismenorea primer* dan 9,36 % *dismenorea sekunder*. Di Surabaya didapatkan 1,07 % - 1,31 % dari jumlah penderita *dismenorea* datang ke bagian kebidanan.

Umumnya siklus menstruasi terjadi secara periodik setiap 28 hari (ada pula setiap 21 hari dan 30 hari) yaitu sebagai berikut : pada hari ke-1 sampai ke-14 terjadi pertumbuhan dan perkembangan *folikel primer* yang merangsang hormon FSH. Pada waktu tersebut, sel oosit primer akan membelah dan menghasilkan ovum yang *haploid*. Saat *folikel* berkembang menjadi *folikel de graaf* yang masak, *folikel* ini juga menghasilkan hormon estrogen yang merangsang keluarnya LH dari *hipofisis*. Estrogen yang keluar berfungsi merangsang perbaikan dinding uterus yaitu *endometrium* yang habis terkelupas waktu menstruasi, selain itu estrogen menghambat pembentukan FSH dan memerintahkan *hipofisis* menghasilkan LH yang berfungsi merangsang *folikel de graaf* yang masak untuk mengadakan ovulasi yang terjadi pada hari ke-14, waktu di sekitar terjadinya ovulasi disebut fase *estrus*. Selain itu, LH merangsang yang telah kosong untuk berubah menjadi badan kuning (*corpus luteum*). Badan kuning menghasilkan hormon progesteron yang berfungsi mempertebal lapisan *endometrium* yang kaya dengan pembuluh darah untuk mempersiapkan datangnya embrio. Periode ini disebut fase *luteal*, selain itu progesteron juga berfungsi menghambat pembentukan FSH dan LH, akibatnya korpus luteum mengecil dan menghilang, pembentukan progesteron berhenti sehingga pemberian nutrisi kepada *endometrium* terhenti, *endometrium* menjadi mengering dan selanjutnya akan terkelupas dan terjadinya perdarahan (menstruasi) pada hari ke-28. Fase ini disebut fase perdarahan atau fase menstruasi. Oleh karena itu tidak ada progesteron, maka FSH mulai terbentuk lagi dan terjadilah proses *oogenesis* kembali.

Menstruasi adalah proses pengeluaran darah dari uterus disertai *serpihan selaput dinding* uterus pada wanita dewasa yang terjadi secara periodik, keadaan ini membutuhkan keseimbangan antara *hormon estrogen* dan progesteron secara bergantian.

Dismenorea disebabkan karena kontraksi rahim atau iskemia otot rahim dan lepasnya dinding rahim akibat *prostaglandin*. Selain itu, bisa juga karena faktor hormonal, psikis, atau bahkan kecemasan yang berlebihan.

Berdasarkan banyaknya perdarahan dapat dikategorikan normal (menghabiskan 2–3 pembalut), *Hipermenorhoe* (menghabiskan 5–6 pembalut), *Hipomenorhoe* (menghabiskan < 2 pembalut). Sedangkan kelainan kelainan dalam lamanya perdarahan dikategorikan normal (3–6), *Menoragia* (>6 hari), *Metroragia* (perdarahan di luar siklus haid).

Sekitar 50% dari wanita yang sedang haid mengalami *dismenorea*, dan 10% mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur, wanita dengan *dismenorea* mempunyai lebih banyak libur kerja dan persentasinya kurang begitu baik di sekolah dari pada wanita yang tak terkena, puncak umum insidensi adalah 20 sampai 24 jam.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 8 siswi putri di Kelurahan Napa Tahun 2022, terdapat 5 (10%) orang siswi yang mengetahui tentang *dismenorea sekunder*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Dismenorea Sekunder Kelurahan Napa Tahun 2022”. Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan Putri Dengan Dismenorea Sekunder. Analisa data diolah dengan menggunakan komputer dengan langkah-langkah analisa datanya adalah: *Analisa Univariat*, *Analisa Univariat* dilakukan untuk memperoleh distribusi siswi berdasarkan pengetahuan. *Analisa Bivariat*, *Analisa bivariat* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan statistik *chi – square*.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan Putri Dengan Dismenorea Sekunder.

Hipotesis

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Dismenorea Sekunder di Kelurahan Napa sedangkan bivariat berguna untuk mengetahui kemaknaan hubungan pengetahuan dengan *Dismenorea sekunder* di Kelurahan Napa dengan menggunakan uji *chi-square*.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kolerasi yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja

putri dengan *Dismenorea Sekunder* Di Kelurahan Napa Tahun 2022.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan remaja putri di Kelurahan Napa Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	10	20
2	Cukup	11	22
3	Kurang	29	58
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden di Kelurahan Napa mayoritas remaja berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), dan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (22%), sedangkan minoritas remaja berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20%).

Tabel 2
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dengan Dismenorea Sekunder di Kelurahan Napa Tahun 2022

Pengetahuan	Dismenorea Sekunder						Total Sig (p)
	Tidak terjadi		Terjadi				
	F	%	F	%	f	%	
Kurang	0	0	10	100	10	20	0,000
Cukup	6	12,0	5	10	11	22	
Baik	19	38.0	10	20	29	58	
Total	27	54,0	23	46,0	50	100	

Berdasarkan tabel tabulasi tersebut di atas, diketahui bahwa mayoritas yang berpengetahuan baik terdapat sebanyak 29 responden (58%) dengan 19 responden (38,0%) tidak terjadi dismenorea sekunder, dan 10 responden (20,0%) terjadi dismenorea sekunder. Sedangkan minoritas yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (20%) dengan responden terjadi dismenorea sekunder 10 responden (100%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 50 responden mayoritas yang terdapat pada remaja dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (58%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11

responden (22%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20%).

Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ $df = 2$ diperoleh X^2 hitung > X^2 tabel ($14,765 > 5,991$), $\alpha < 0,05$ ($\alpha = 0,000$), Hasil ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *Dismenorea Sekunder* di SMKN 2 Bungo Tahun 2007. Lestari (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan nilai $X^2 = 6,384$ dan $P = 0,041$ menstruasi dengan upaya penanganan kejadian dismenorea. Sedangkan Hasil penelitian subujakto (2007) menunjukkan hampir setengah responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang efek penggunaan obat pereda nyeri menstruasi yaitu sebanyak 83 responden (47,7%).

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan remaja putri dengan *Dismenorea Sekunder* hanya sebagian yang mengetahui cara yang sesuai dengan teori menurut Prawirohardjo (2005), karena tidak hanya dengan cara therapy obat, tetapi remaja juga harus mencoba dan menyesuaikan dengan nasehat beristirahat dan therapy dengan cara meminum air hangat atau tindakan lainnya. Hal ini disebabkan bahwa remaja putri baru sebagian yang menyadari bahwa pengetahuan berdasarkan dengan cara mengobati dan mengatasi dismenorea tidak hanya dapat dilakukan dengan meminum air hangat dan beristirahat juga bisa dilakukan relaksasi jika mengalami *dismenorea sekunder* tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian hubungan pengetahuan remaja putri dengan dismenorea sekunder dan cara mengatasi dismenorea sekunder di kelurahan napa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan putri dengan dismenorea sekunder dengan nilai signifikansinya 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesa diterima ($\alpha < 0,05 = Ha$). Berdasarkan uji *chi-square* bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan dismenorea sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A Plus Books.
- Aulia. 2009. *Kupas Tuntas Menstruasi*. Jakarta. Milestone.
- Bashiruddin, J. 2008. *Masalah Gangguan Haid Dan Infertilitas*. Jakarta: FK-UI.
- Baradeso, M. DKK. 2006. *Klien Gangguan Sistem Reproduksi Dan Seksual*, Jakarta: EGC.
- Boeree, G. 2008. *General Psikologis*. JAKARTA: EGC.

- Jones, L. 2005. *Setiap Wanita*. Jakarta: Delaprastra publishing.
- Manuaba II DKK. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- _____. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetrik Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC.
- Ramadhani, A. 2010. *Women's Health*. Leaf Production.
- Winaris, W. 2010. *100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja*, Jogjakarta: Tunas Publishing.
- Norwitz, E. 2007. *At a Glance Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati A, DKK. 2009, *Menarche*, Jogjakarta: Nuha medika.
- Prowirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prowirohardjo.
- _____. 2007. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prowirohardjo.